#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengembangan Model

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa observasi dan telaah pakar yang dilakukan oleh para ahli terhadap pengembangan model yang telah diujikan. Maka validitas ahli dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat aspek yang akan di ukur. Maka pada penelitian yang menggunakan pengembangan model (*research and development*) harus dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji justifikasi ahli, dimana instrument yang telah dibuat dikonsultasikan bersama ahli/pakar, dalam hal ini dosen atau pelatih cabang bola tangan. hal ini bertujuan agar model-model yang telah dikembangkan sesuai dengan teori prinsip-prinsip dalam permainan bola tangan.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai nantinya, tentu dalam pelaksanaan latihan dengan model-model ini harus dilakukan secara berulang-ulang, sehingga proses yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan individu maupun kerjasama tim. Dengan demikian latihan ketepatan menembak (*shooting*) akan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatannya.

#### 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Secara keseluruhan terdapat satu tujuan yang ingin dicapai dalam studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, yaitu mengembangkan model ketepatan tembakan (shooting) bola tangan dengan media target gantung.

Peneliti melakukan survei ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan menganalisa kebutuhan yang ada di SMKN 26 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk tindakan lanjutan/persiapan teknis dengan menjajaki lebih dahulu karakteristik subjek penelitian dan tempat yang akan dilakukan penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kebutuhan pengembangan model latihan ketepatan menembak (shooting) yang dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisa dan uji justifikasi ahli, pengembangan model ini layak digunakan pada latihan ketepatan tembakan (shooting) bola tangan. Adapun tujuan dari model latihan ini adalah untuk memberikan variasi latihan shooting kepada pemain agar dapat meningkatkan kemampuan pemain itu sendiri.

Berikut merupakan hasil analisis kebutuhan dan temuan lapangan yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan

No	Butir Pertanyaan	Temuan Lapangan		
1	Apa saja materi yang diberikan	Materi latihan yang diberikan sangat		
	dalam latihan pada ekstrakurikuler	monoton dan menggunakan model		
	bola tangan di SMKN 26 Jakarta?	latihan yang sudah sering dilakukan.		
2	Apakah terdapat variasi pada	Dalam latihan shooting, pemain		
	latihan shooting?	hanya mendapatkan latihan yang		
		monoton dan tidak adanya variasi		
		latihan.		
3	Apakah sarana yang digunakan	Sarana yang ada sangat terbatas,		
	dalam latihan sudah baik?	seperti kondisi bola dan gawang dan		
		jumlah bola yang minim.		
4	Apakah siswa yang mengikuti	Kebanyakan siswa merasa bosan		
	ekstrakurikuler bola tangan	dengan latihan yang monoton, tidak		
	antusias mengikuti latihan?	adanya variasi latihan.		
5	Apakah dibutuhkan variasi latihan	Variasi latihan sangat dibutuhkan,		
	pada ekstrakurikuler bola tangan di	terutama dalam memberikan		
	SMKN 26 Jakarta?	pengalaman baru dalam latihan.		
		Apalagi penggunaan alat bantu		
		(media) dalam latihan dan model-		
		model latihan yang bervariasi sangat		
		diperlukan. Ketergantungan para		
		pelatih pada model latihan yang biasa		
		menyebabkan pola latihan yang		
		kurang variatif dan cenderung		
		membosankan.		

#### 2. Kelayakan Model dan Validasi

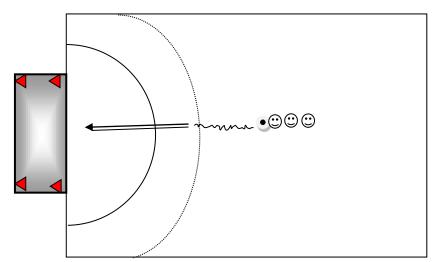
Sebelum model pembelajaran diaplikasikan di lapangan maka terlebih dahulu dilakukan validasi atau diuji kelayakan oleh para ahli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model yang dikembangkan oleh peneliti, sehingga nantinya model dinyatakan layak diuji cobakan. Untuk validasi atau uji kelayakan model dilakukan oleh tiga ahli.

Tabel 4.2 Berikut nama para ahli dalam uji justifikasi

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Mustafa Masyhur, M.Pd	Dosen ahli bola tangan
2	Sujarwo, M.Pd	Dosen ahli bola tangan
3	Muhammad Arif, M.Pd	Dosen ahli / pelatih handball DKI
		Jakarta

Pada tahapan ini, peneliti melakukan validasi, evaluasi serta revisi produk terhadap model latihan ketepatan menembak (*shooting*) dengan media target gantung yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model latihan yang akan dikembangkan oleh peneliti dengan pertimbangan dosen ahli. Dari hasil pertimbangan dan evaluasi dosen ahli inilah nantinya model yang telah divalidasi dapat diuji coba di lapangan pada sample yang telah ditentukan.

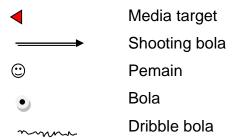
#### 3. Model Draf Final



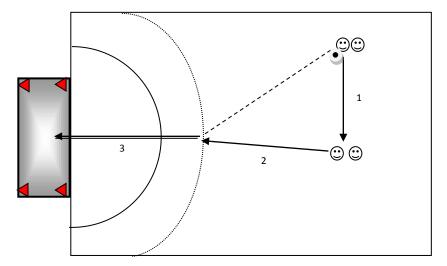
Gambar 4.1: model latihan shooting 1

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



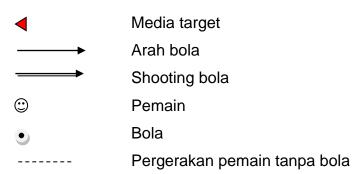
Latihan ini disebut dengan *running shoot* yaitu dengan melakukan tembakan sambil melangkah ataupun berlari. Setiap pemain melepaskan tembakan pada garis 9 meter dengan mengincar target yang ada pada gawang.



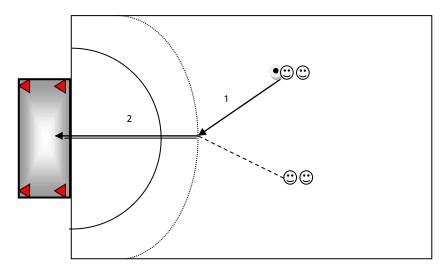
Gambar 4.2 : model latihan *shooting* 2

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



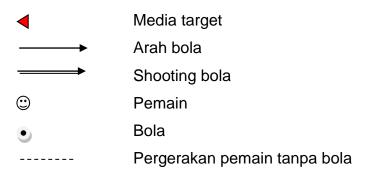
Pola ini menuntut seorang pemain harus cepat dalam melakukan pergerakan. Setelah mengoper bola kepada pemain di tengah, pemain langsung berlari ke depan untuk menerima bola yang dioper oleh pemain tengah. Setelah itu peman melakukan step untuk menembak bola.



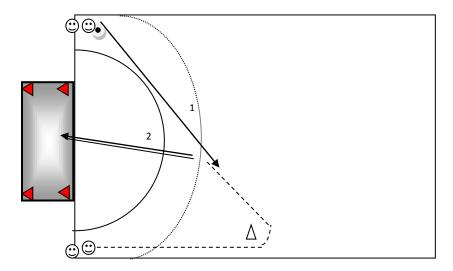
Gambar 4.3 : model latihan *shooting* 3

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



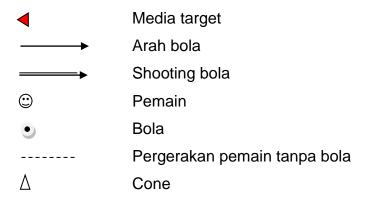
Pemain yang bertugas memberikan passing kepada pemain yang berlari ke tengah untuk menerima bola. Pemain yang menerima bola harus berlari dan setelah itu melakukan step untuk melakukan shooting. Shooting dilakukan pada garis 9 meter lapangan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melakukan tembakan tiba-tiba dari jarak 9 meter dan melatih shooting jarak jauh dan akurasi yang baik.



Gambar 4.4 : model latihan shooting 4

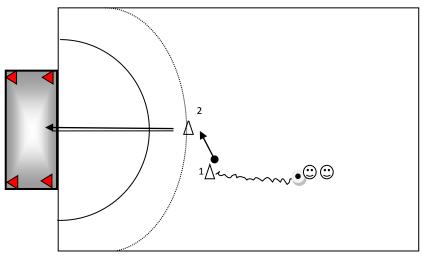
Sumber : Dokumentasi pribadi

#### Keterangan gambar:



Pada pola ini pemain yang berada di pojok berlari ke arah cone, lalu pemain yang bertugas melempar bola dari pojok yang lain melempar bola untuk memberikan umpan kepada pemain yang sedang berlari. Setelah mendapatkan bola, pemain mendribling bola ke arah gawang dan mengambil step untuk melakukan tembakan ke arah gawang.

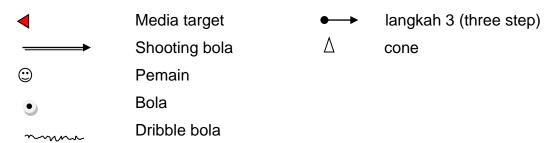
Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dribling bola dan pergerakan pemain sebelum melakukan tembakan ke gawang.



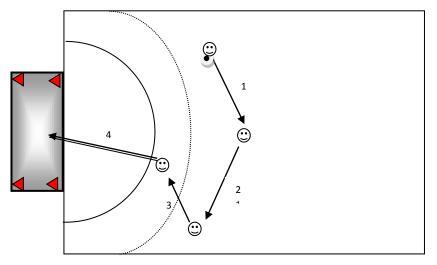
Gambar 4.5: model latihan shooting 5

Sumber: Dokumentasi pribadi

### Keterangan gambar :



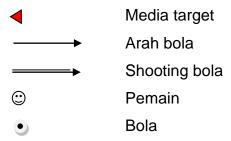
Pada pola ini pemain mula-mula melakukan *drible* menggunakan bola ke arah cone yang pertama. kemudian setelah sampai pada cone, pemain melakukan *jump stop* dan melakukan 3 *step* ke arah cone yang kedua untuk melakukan tembakan melompat (*jump shoot*).



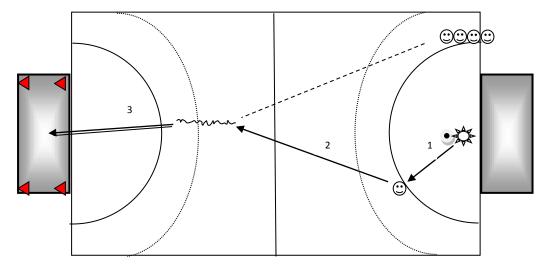
Gambar 4.6: model latihan shooting 6

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



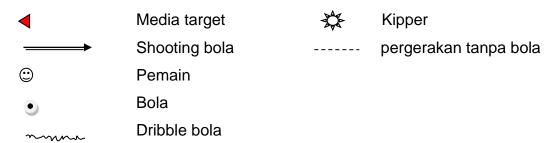
Pada pola latihan ini target terakhir adalah pemain *vipot. Vipot* adalah pemain yang berada dalam area pertahanan lawan (garis 6 meter) dan bertugas mengganggu pertahanan lawan. Selain itu pemain ini juga dapat menjadi target dari penyerangan itu sendiri. Seperti pada pola ini, *vipot* menjadi terget akhir untuk melakukan *shooting* ke gawang.



Gambar 4.7: model latihan shooting 7

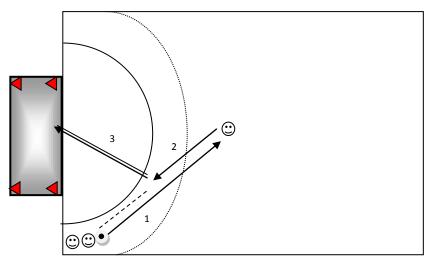
Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



Pola latihan ini merupakan latihan fast break. fast break adalah serangan balik cepat yang dilakukan ketika team lawan melakukan kesalahan atau gagal dalam melakukan serangan. Sesuai dengan pengertiannya, setiap pemain (termasuk kiper) yang melakukan serangan ini harus bergerak cepat sebelum team lawan kembali pada posisi bertahan. Serangan ini memanfaatkan kelengahan team lawan saat akan

kembali dalam area pertahanannya. Salah satu pemain harus mengandalkan kecepatan berlarinya sambil meminta bola jauh (*long pass*). Kemudian pemain yang melakukan *fast break* akan berhadapan langsung (*men to men*) dengan penjaga gawang. Pemain akan lebih mudah melakukan shooting ketika hanya berhadapan dengan penjaga gawang tanpa gangguan dari pemain bertahan lawan.



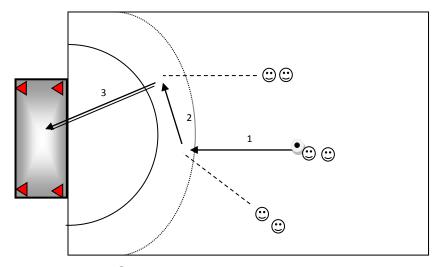
Gambar 4.8 : model latihan *shooting* 8

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:

Media target
→ Arah bola
→ Shooting bola
⊕ Pemain
→ Bola
------ Pergerakan pemain tanpa bola

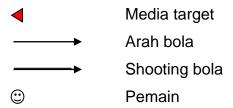
Pada pola ini pemain berbaris di sudut sebelah kanan gawang akan melakukan passing kepada pemain yang berada di tengah. kemudian setelah bola di terima oleh pemain tengah, pemain langsung berlari untuk menerima passing balik dari pemain tengah dan langsung melakukan *shooting* ke arah gawang. Latihan ini dapat melatih pergerakan pemain sayap dalam menerima bola sambil berlari dan dengan cepat melakukan *shooting* tanpa harus berhenti sehingga mendapatkan *shooting* yang maksimal.



Gambar 4.9: model latihan shooting 9

Sumber : Dokumentasi pribadi

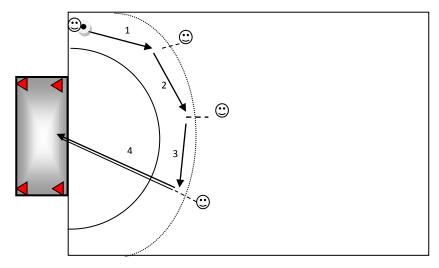
## Keterangan gambar:



#### Bola

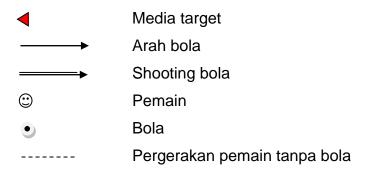
### ----- Pergerakan tanpa bola

Pemain tengah merupakan pemain yang mengatur serangan, setiap pergerakan yang di lakukan oleh pemain adalah proses penyerangan. Pada pola ini, pemain melakukan pergerakan ke depan sambil menerima bola dari pemain tengah. setelah mengecoh pertahanan lawan, pemain yang menerima bola memberikan passing kepada pemain yang sudah siap untuk berlari dan menerima bola. Setelah menerima bola pemain langsung melakukan *shooting* ke gawang. Tujuan dari latihan ini adalah menmbongkar pertahanan lawan agar fokus pada pemain yang melakukan pergerakan menyerang pertama, setelah itu pemain yang siap menerima bola akan lebih mudah untuk melakukan tembakan ke gawang. Karena dalam hal ini, pemain bertahan tidak melihat pergerakan pemain selanjutnya.

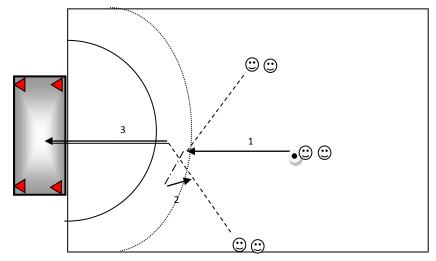


Gambar 4.10 : model latihan *shooting* 10 Sumber : Dokumentasi pribadi

#### Keterangan gambar:



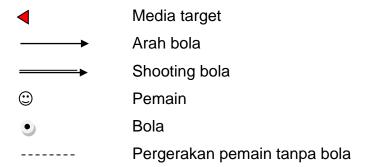
Pola latihan ini dinamakan *piston. Piston* adalah pola yang dimainkan secara teratur dari pemain pojok secara bergantian melakukan penyerangan. Setiap pemain mempunyai kesempatan untuk melakukan *shooting* ketika mempunyai kesempatan dan dapat mengecoh lawan. Namun pada pola kali ini, pemain yang melakukan *shooting* adalah pemain pada posisi terakhir. Latihan ini bertujuan agar setiap pemain dapat mengancam pertahanan lawan dan dapat menciptakan gol.



Gambar 4.11: model latihan shooting 11

Sumber : Dokumentasi pribadi

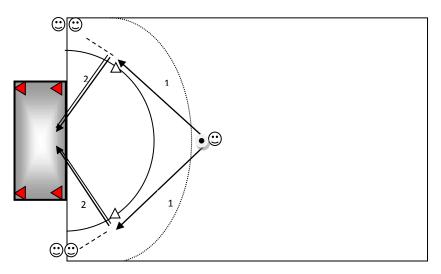
#### Keterangan gambar:



Pola latihan ini dinamakan *in* dan *cross,* bola berawal dari pemain tengah yang melakukan passing kepada pemain yang masuk ke dalam pertahanan lawan terlebih dahulu. Setelah mendapatkan bola, kemudian pemain melakukan step untuk mengancar pertahanan lawan. Saat itulah pemain sisi lainnya berlari ke arah belakang pemain yang melakukan penyerangan tersebut. Setelah itu bola dipassing ke pemain yang lari di belakang, ini dinamakan *passing cross.* Pemain yang menerima *passing* 

cross inilah yang nantinya akan melakukan shooting ke gawang.

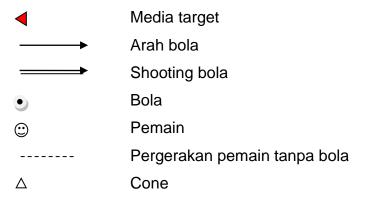
Tujuannya untuk mengecoh pertahanan lawan.



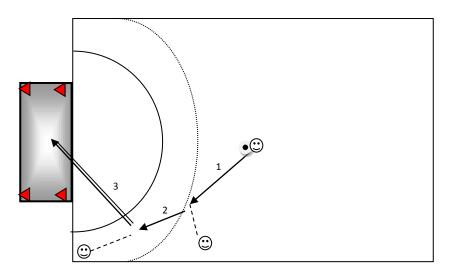
Gambar 4.12 : model latihan *shooting* 12

Sumber : Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



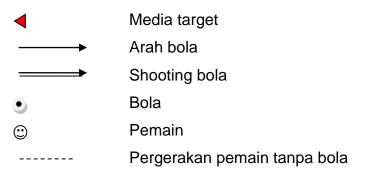
Pemain yang berada di tengah lapangan bertugas untuk mengoper bola ke pemain yang berada sudut lapangan. Ketika bola dioper, pemain yang berada di sudut lapangan segera menyambut bola yang datang. Ketika bola telah di tangkap, pemain langsung melakukan *shooting* ke arah gawang tanpa melewati *cone* pembatas. Latihan ini bertujuan untuk melatih pemain melakukan shooting pada sudut sempit pada gawang yang dijaga oleh kiper.



Gambar 4.13 : model latihan shooting 13

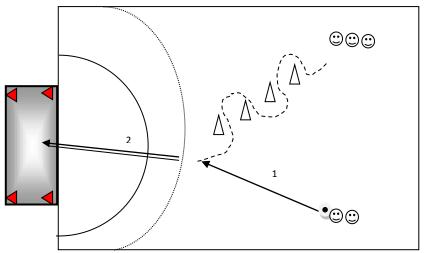
Sumber : Dokumentasi pribadi

### Keterangan gambar :



Pada pola latihan ini pemain yang melakukan shooting adalah pemain sayap / pemain yang berada di sudut lapangan. Pemain pertama yang menerima bola passing akan menjemput bola ke depan lalu

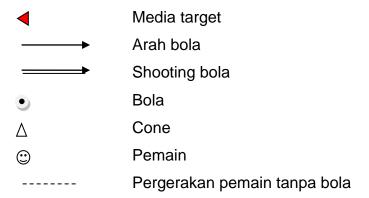
melakukan passing lagi ke pemain paling pojok (pemain sayap). Pemain sayap ini juga menerima bola sambil berlari, setelah mendapatkan bola pemain ini langsung melakukan shooting ke arah gawang. Tujuan dari latihan ini adalah melatih pergerakan yang cepat dan melakukan shooting tanpa harus berhenti.



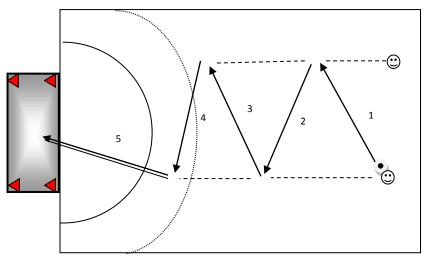
Gambar 4.14: model latihan shooting 14

Sumber: Dokumentasi pribadi

## Keterangan gambar:



Pada pola latihan ini menggunakan alat bantu cone dan pemain harus berlari zig-zag di antara cone tersebut. Setelah melewati cone, pemain menerima bola passing dari pemain lain dari arah yang berlawanan dan langsung melakukan step untuk melakukan tembakan ke arah gawang. Tujuan dari latihan ini adalah melatih kelincahan dan melewati lawan yang menjaga pergerakan pemain.



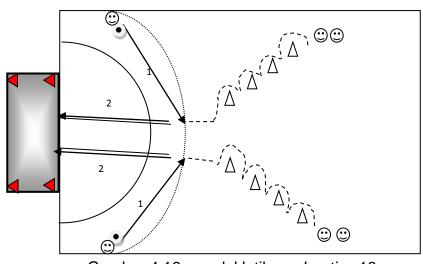
Gambar 4.15: model latihan shooting 15

Sumber : Dokumentasi pribadi

# Keterangan gambar:

Media target
Arah bola
Shooting bola
Bola
Pemain
Pergerakan pemain tanpa bola

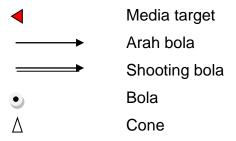
Pola ini merupakan serangan cepat yang dilakukan ketika team lawan gagal dalam melakukan serangan namun pemain lawan ada yang berada di daerah pertahanan. Pemain yang berada di posisi kanan berlari sambil meminta bola passing, lalu pemain sisi lain ikut berlari untuk menerima pasing berikutnya. Ini dilakukan secara berulang-ulang sampai garis 9 meter. Pemain yang menerima bola di garis 9 meter akan melakukan step dan *shooting*. Tujuan dari latihan ini agar pemain dapat melakukan passing sambil berlari dan langsung melakakukan *shooting*.



Gambar 4.16: model latihan shooting 16

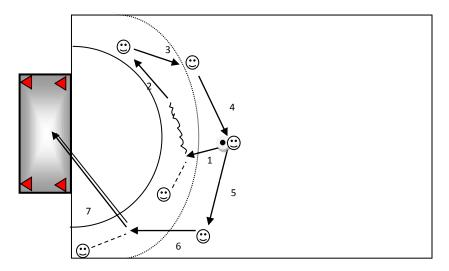
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### Keterangan gambar:



# PemainPergerakan pemain tanpa bola

pada pola ini pemain bergerak dengan cara melompati cone yang ada di depannya. setelah lompatan cone terakhir, pemain bersiap menerima *passing* dari pemain yang berada di pojok lapangan. Setelah mendapatkan bola, kemudian pemain langsung melakukan *shooting*. Latihan ini akan meningkatkan kekuatan lompatan dan kesigapan pemain dalam menerima bola *passing* yang diberikan dan juga melatih pergerakan pemain.



Gambar 4.17 : model latihan shooting 17

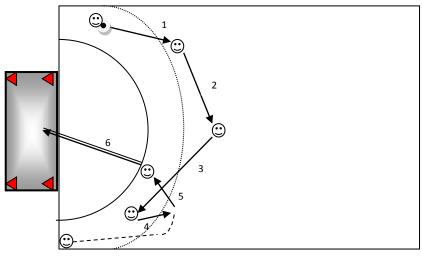
Sumber : Dokumentasi pribadi

#### Keterangan gambar:

✓ Media target✓ Bola✓ Pemain✓ Shooting bola

Pergerakan pemain tanpa bola dribling

Pada pola ini semua pemain melakukan secara bergantian, dimulai dari pemain *pivot* yang melakukan pergerakan meminta bola dari pemain tengah lalu memberikan passing kepada pemain yang berada di sudut kanan. Bola dipassing secara cepat oleh setiap pemain dan sambil melakukan pergerakan. Lalu pemain yang berada di sudut kiri akan bersiap melakukan pergerakan sambil menerima bola dan langsung melakukan *shooting*.



Gambar 4.18: model latihan shooting 18

Sumber : Dokumentasi pribadi

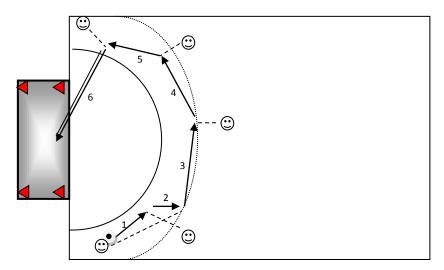
#### Keterangan gambar:

Media targetArah bolaShooting bola

- Bola
- Pemain

Pergerakan pemain tanpa bola

Pada pola ini dimulai dari pemain yang berada di sudut kanan Lalu di passing ke pemain secara cepat. Pada saat melakukan passing ke -3, pemain akan melakukan serangan namun bertujuan untuk mengganggu pertahanan lawan. Pada saat itu pemain yang berada pada pojok kanan akan melakukan pergerakan ke belakang untuk menerima bola passing dan langsung memberikan passing secara cepat kepada pemain *pivot* yang berada dekat dengan garis 6 meter gawang lawan. Setelah bersiap dan menerima bola, pemain pivot langsung mengambil kesempatan untuk melakukan *shooting*.



Gambar 4.19: model latihan shooting 19

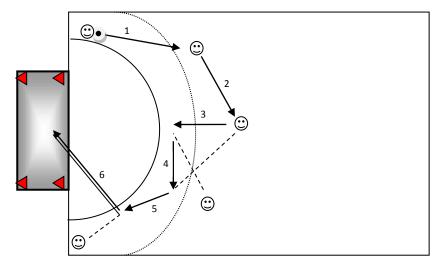
Sumber : Dokumentasi pribadi

### Keterangan gambar :

Media target
Arah bola
Shooting bola
Bola
Pemain
Pergerakan pemain tanpa bola

Pada pola ini pemain yang berada di sudut kiri akan memulai penyerangan. Bola akan di *passing* kepada pemain yang melakukan pergerakan ke depan. Setelah bola di *passing*, pemain yang di sudut kiri akan melakukan pergerakan ke arah belakang pemain yang diberikan *passing* lalu sambil menerima passing kembali. Setelah itu bola akan diberikan kepada pemain tengah dan begitu seterusnya sampai kepada pemain di sudut kanan dan langsung melakukan *shooting*.

Pergerakan yang dilakukan di awal bertujuan agar pemain bertahan hanya berfokus pada daerah pertahanan kiri, sehingga daerah bagian pertahanan kanan akan menjadi kosong. Saat itulah pemain terakhir akan mempunyai ruang untuk melakukan pergerakan.



Gambar 4.20: model latihan shooting 20

Sumber: Dokumentasi pribadi

#### Keterangan gambar:



Pada pola ini sebenarnya mempunyai kesamaan pada pola sebelumnya, namun pada pola ini pemain melakukan keadaan posisi menyerang pada daerah tengah pertahanan. Passing ke -3 merupakan pola *in* yang dilakukan oleh pemain sebelah kiri. Setelah itu pemain tengah melakukan transisi ke sebelah kiri untuk menerima bola kembali. Pemain yang berada di sudut kiri bersiap untuk menerima passing sambil melakukan pergerakan ke arah garis 6 meter. Setelah menerima bola pemain langsung melakukan *shooting* ke gawang.

### 4. Hasil Validasi Ahli (Expert Judgement)

Validasi ahli (Expert Judgement) atau evaluasi produk awal dilakukan untuk mengevaluasi dan merevisi produk awal yang dibuat. Pada tahap ini, para ahli memberikan masukan untuk perbaikan dengan melakukan analisis konseptual yang selanjutnya dilakukan revisi. Barulah kelemahan-kelemahan model akan dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain model. Dalam penelitian ini validasi dan evaluasi ahli digunakan untuk mendapatkan masukan terhadap rancangan awal model latihan ketepatan tembakan (shooting) bola tangan dengan media target gantung. Sebagai pedoman dalam melakukan validasi maka digunakan angket yang hasilnya dijadikan landasan untuk memvalidasi nanti serta memperbaiki produk awal serta layak atau tidaknya suatu produk yang akan diuji coba di lapangan.

Pada evaluasi terhadap rancangan model awal yang dilakukan oleh para ahli ini meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan instruksi pengembangan model, kecocokan model yang akan digunakan, media yang digunakan, sistematika pengembangan model, penyusunan model yang akan digunakan, serta efektifitas model yang dikembangkan.

Hasil evaluasi berupa nilai kualitas variasi model dan saransaran serta komentar terhadap rancangan pengembangan model ketepatan tembakan (*shooting*) bola tangan dengan media target gantung menggunakan skala likert 1-5. Skor dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) skor 5 untuk jawaban yang diberikan "sangat sesuai", (2) skor 4 untuk jawaban yang diberikan "sesuai", (3) skor 3 untuk jawaban yang diberikan "cukup sesuai", (4) skor 2 untuk jawaban yang diberikan "kurang sesuai", dan (5) skor 1 untuk jawaban yang diberikan "sangat kurang sesuai".

Berikut merupakan data hasil penilaian model dari 3 ahli dalam olahraga bola tangan:

Tabel 4.3 Data hasil penilaian validitas model latihan ketepatan tembakan (*shooting*) bola tangan dengan media target gantung oleh ahli

No.	Model	Skor	Hasil		Jumlah	lah Persentase	Kriteria	
140.	Model	Maksim al	Ahli	Ahli	Ahli	Total	1 Clochlase	Milena
		ai	1	2	3			
1	Lat. 1	60	16	17	16	49	81,67	Valid
2	Lat. 2	60	15	16	18	49	81,67	Valid
3	Lat. 3	60	16	16	20	52	86,67	Valid
4	Lat. 4	60	16	17	18	51	85	Valid
5	Lat. 5	60	16	18	19	53	88,33	Valid
6	Lat. 6	60	16	18	17	51	85	Valid
7	Lat. 7	60	16	17	19	52	86,67	Valid

8	Lat. 8	60	16	17	17	50	83,33	Valid
9	Lat. 9	60	16	18	18	52	86,67	Valid
10	Lat. 10	60	16	15	12	43	71,67	Cukup Valid
11	Lat. 11	60	16	16	19	51	85	Valid
12	Lat.12	60	16	17	19	52	86,67	Valid
13	Lat.13	60	16	18	20	54	90	Valid
14	Lat.14	60	16	17	20	53	88,33	Valid
15	Lat.15	60	16	15	10	41	68,33	Cukup Valid
16	Lat.16	60	16	17	19	52	86,67	Valid
17	Lat. 17	60	16	15	17	48	80	Valid
18	Lat. 18	60	16	17	19	52	86,67	Valid
19	Lat. 19	60	16	16	17	49	81,67	Valid
20	Lat. 20	60	16	17	15	48	80	Valid

Berdasarkan hasil uji kelayakan model latihan ketepatan tembakan (*shooting*) bola tangan dengan media target gantung yang dilakukan terhadap model yang dikembangkan sebanyak 20 model yang tertulis pada tabel di atas. Diperoleh dua model yang memiliki kriteria "cukup valid" dan sedangkan 18 model latihan lainnya memiliki kriteria "valid".

Berdasarkan hasil ini maka semua model yang dikembangkan peneliti dapat diuji cobakan di lapangan dan dapat digunakan dalam latihan ketepatan tembakan pada bola tangan. berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh tiga ahli tersebut bahwa masih terdapat beberapa rancangan model yang perlu dilakukan revisi sebelum produk ini di uji cobakan. Revisi model ini bertujuan agar rancangan model yang dikembangkan lebih serpurna. Berikut merupakan ringkasan revisi produk berdasarkan saran dan masukan dari para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Penempatan urutan model yang sesuai dengan tingkat kesulitan, antara lain dari pelaksanaan yang mudah ke yang cukup sulit.
- b. Penggunaan tanda dalam gambar yang kurang jelas dan tidak adanya perbedaan tanda untuk passing dan shooting sehingga tanda yang digunakan tidak jelas.
- c. Pada model latihan dua, pergerakan pemain harus bisa menyesuaikan dengan arah datangnya bola.
- d. Pada model latihan empat belas, diberikan penjelasan yang jelas terhadap pergerakan pemain agar gambar mudah untuk dimengerti.

- e. Penggunaan media sebagai target shooting dapat diganti dengan alat-alat latihan lainnya yang sesuai dengan karakter latihan shooting.
- f. Penempatan posisi awal bola dalam gambar, sehingga mudah untuk dimengerti.

### B. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah semua model divalidasi dan layak digunakan di lapangan. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang sistem kerja model latihan dan penerapan model yang telah dikembangkan. Selain itu pengujian ini dilakukan untuk melihat keefektifan model pada sample agar nantinya kekurangan dan kelemahan model dapat dianalisis kembali sebagai bahan pertimbangan.

Berikut merupakan hasil analisis lapangan terhadap uji coba produk yang dilakukan di SMKN 26 Jakarta dengan sample seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan.

Tabel 4.4 Efektivitas model dalam uji coba lapangan

No.	Model Latihan	Keterangan
1.	Latihan 1	Dapat diterapkan dan digunakan
2.	Latihan 2	Dapat diterapkan dan digunakan

^		
3.	Latihan 3	Dapat diterapkan dan digunakan
4.	Latihan 4	Dapat diterapkan dan digunakan
5.	Latihan 5	Dapat diterapkan dan digunakan
6.	Latihan 6	Dapat diterapkan dan digunakan
7.	Latihan 7	Dapat diterapkan dan digunakan
8.	Latihan 8	Dapat diterapkan dan digunakan
9.	Latihan 9	Dapat diterapkan dan digunakan
10.	Latihan 10	Dapat diterapkan dan digunakan
11.	Latihan 11	Dapat diterapkan dan digunakan
12.	Latihan 12	Dapat diterapkan dan digunakan
13.	Latihan 13	Dapat diterapkan dan digunakan
14.	Latihan 14	Dapat diterapkan dan digunakan
15.	Latihan 15	Dapat diterapkan dan digunakan
16.	Latihan 16	Dapat diterapkan dan digunakan
17.	Latihan 17	Dapat diterapkan dan digunakan
18.	Latihan 18	Dapat diterapkan dan digunakan
19.	Latihan 19	Dapat diterapkan dan digunakan
20.	Latihan 20	Dapat diterapkan dan digunakan
		1 1

#### C. Pembahasan

Berdasarkan data diatas maka hasil dari revisi produk merupakan model akhir dari pengembangan model latihan ini. Setelah dilakukannya beberapa tahapan tersebut maka model latihan ini dapat digunakan dan diterapkan sehingga dapat menjadi pedoman dalam latihan bola tangan khususnya dalam latihan *shooting*. Hasil temuan lapangan juga menunjukan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan sangat antusias dalam menerapkan latihan tersebut.

Dalam sebuah penelitian tentu saja banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu saja dialami oleh peneliti, beberapa faktor pendukung yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini antara lain:

- Saran dan masukan dari pembimbing yang sangat membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat penelitian.
- 2. Adanya kerjasama yang baik dari SMKN 26 Jakarta dalam perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Adanya arahan dan diskusi yang baik dari para ahli dalam menyelesaikan model yang dikembangkan peneliti.

Sedangkan faktor yang menghambat penelitian pengembangan model ini adalah:

- Faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi seperti hujan menjadi penghambat dalam melakukan penelitian yang dilakukan di luar ruangan.
- Olahraga bola tangan merupakan olahraga yang masih berkembang, oleh karena itu peneliti merasa kesulitan dalam mencari buku untuk dijadikan referensi penelitian.
- 3. Banyaknya kegiatan yang ada di sekolah tersebut, sehingga jadwal ekstrakurikuler sering ditiadakan.

Namun dengan banyaknya faktor penghambat tentunya tidak membuat penelitian tersebut berhenti. Dengan faktor pendukung yang ada serta semangat untuk menyelesaikan penelitian maka peneliti bisa menyelesaikan penelitian dan menghasilkan produk berupa pengembangan model latihan ketepatan tembakan (shooting) bola tangan dengan media target gantung.